

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini memakai responden yaitu penggemar K-Pop dengan usia 18 sampai dengan 25 tahun. Data demografis yang didapatkan oleh peneliti mencakup usia, jenis kelamin, status pekerjaan, selebriti K-Pop yang disukai, serta durasi lama menyukai K-Pop. Peneliti melakukan pengambilan data melalui kuisisioner *Google Formulir* dan didistribusi menggunakan *platform Kudata, X, Whatsapp, Line, Tiktok, dan Instagram*. Peneliti mengumpulkan data melalui *GForm* yang dilaksanakan mulai pada April 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Setelah data terkumpul, didapatkan sebanyak 427 orang mengisi kuisisioner untuk penelitian ini. Tetapi, 24 orang yang berpartisipasi tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan, seperti tidak berusia 18-25 tahun. Data responden yang dapat digunakan berjumlah 403 responden penggemar K-Pop dengan usia 18-25 tahun.

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Data Demografis

Peneliti memperoleh berbagai macam hasil data demografis dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dari tiap-tiap responden. Pada tabel 4.1 dijelaskan terkait data demografis responden. Penelitian ini, mayoritas responden memiliki usia 21 tahun (21,59%) dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 356 responden (88,34%). Selain itu, sebanyak 243 responden (60,30%) belum pernah atau tidak sedang bekerja. 260 responden (64,52%) memiliki durasi menyukai K-Pop lebih dari 3 tahun.

Tabel 4. 1 Gambaran Subjek Berdasarkan Data Demografis (N=403)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia (tahun)		
18	40	9,93%
19	36	8,93%
20	57	14,14%
21	87	21,59%
22	70	17,37%
23	35	8,68%
24	33	8,19%
25	45	11,17%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	11,66%
Perempuan	356	88,34%
Status Pekerjaan		
Belum/Tidak Bekerja	243	60,30%
Sudah/Pernah Bekerja	160	39,70%
Durasi Menyukai K-Pop (tahun)		
< 1	29	7,20%
1 – 2	61	15,14%
2 – 3	53	13,15%
Lebih dari 3	260	64,52%

4.2. Analisis Hasil Statistik Deskriptif

4.2.1. Gambaran Variabel *Celebrity Worship* Responden Penelitian

Nilai *mean* teoritik, *mean* empirik, standar deviasi, skor minimum, serta maksimum dapat digunakan untuk melihat gambaran variabel dari tiap-tiap dimensi *celebrity worship*. Penghitungan dari data-data tersebut terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Gambaran Variabel *Celebrity Worship*

Variabel & Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Skor Total	66	75,129	15,228	28	110
<i>celebrity worship</i>					
<i>Entertainment-Social</i>	24	32,762	5,392	9	40
<i>Intense-Personal</i>	33	34,519	9,268	11	55
<i>Borderline-Pathological</i>	9	7,849	3,113	3	15

Pada tabel 4.2 memperlihatkan apabila variabel *celebrity worship* memiliki hasil mean empirik ($M=75,129$), skor tersebut lebih besar dibandingkan mean teoritik ($M=66$). Pada dimensi *entertainment-social*, mean teoritik ($M=24$) lebih kecil daripada mean empirik ($M=32,762$) dengan selisih sebesar 9,129. Selisih tersebut juga bernilai lebih tinggi daripada nilai standar deviasi ($SD=5,392$). Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas subjek mempunyai kecenderungan *celebrity worship* pada dimensi *entertainment-social* yang cukup tinggi atau sering mencari informasi terkait selebriti dan menjadikan hal tersebut sebagai sarana hiburan. Selain itu, nilai minimum 9 dan nilai maksimum 40 yang menandakan responden pada dimensi ini memiliki variasi data dengan rentang yang cukup jauh.

Selanjutnya pada variabel *intense-personal*, mean empirik ($M=34,519$) lebih tinggi dibandingkan mean teoritik ($M=33$). Selisih tersebut sebesar 1,519 dan lebih kecil dari nilai standar deviasi ($SD=9,268$). Hal tersebut menggambarkan bahwa responden tidak terlalu memiliki kecenderungan untuk memiliki rasa yang lebih dalam pada idola mereka. Selain itu, pada dimensi *borderline-pathological* juga menghasilkan hal yang sama, bahwa selisih mean empirik ($M=7,849$) dan mean teoritik ($M=9$) sebesar 1,151 lebih kecil daripada nilai standar deviasi ($SD=3,113$). Maka hal tersebut menggambarkan bahwa responden kurang memiliki kecenderungan untuk melakukan segala hal demi idola mereka.

4.2.2. Gambaran Variabel Gaya Identitas Responden Penelitian

Nilai *mean* teoritik, *mean* empirik, standar deviasi, skor minimum, serta maksimum dapat digunakan untuk melihat gambaran variabel dari tiap-tiap gaya identitas. Penghitungan dari data-data tersebut terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Gambaran Variabel Gaya Identitas

Gaya	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Informatif	21	29,643	3,284	17	35
Normatif	27	32,052	5,038	21	45
Menunda-Menghindar	27	26,993	7,012	9	45

Pada tabel 4.3 menunjukkan jika gaya identitas *informational style* mempunyai nilai mean empirik ($M=29,643$), yang lebih tinggi daripada nilai mean teoritik ($M=21$) dengan perbedaan jumlah sebesar 8,643. Selain itu, selisih tersebut lebih besar daripada standar deviasi ($SD=3,284$). Hal tersebut menandakan bahwa subjek memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi pilihan identitas mereka dan lebih memperluas pengetahuan tentang diri sendiri. Pada gaya identitas *normative style* juga didapatkan bahwa nilai mean empirik ($M=32,052$), lebih tinggi dari nilai mean teoritik ($M=27$) dengan perbedaan nilai sebesar 5,052. Hal tersebut mengartikan bahwa subjek memiliki kecenderungan untuk memproses masalah identitas yang mereka miliki secara otomatis, menginternalisasi keyakinan dan nilai orang lain, serta mengikuti norma yang ditetapkan. Di samping itu, pada gaya identitas *diffuse-avoidance style* menghasilkan mean empirik ($M=26,993$), skor tersebut lebih kecil daripada mean teoritik ($M=27$) yang dimiliki. Selisih sebesar 0,007 tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi ($SD=7,012$) yang menggambarkan bahwa responden juga cenderung untuk menunda pengambilan keputusan terkait identitas mereka. Selain itu, nilai minimum pada dimensi menunda-menghindar adalah 9 dan nilai maksimum adalah 45. yang menandakan responden pada dimensi ini memiliki variasi data dengan rentang yang cukup jauh.

4.3. Uji Asumsi

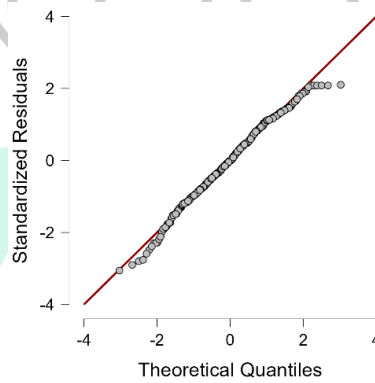
4.3.1 Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas yang memiliki tujuan melakukan penentuan pengukuran korelasi yang akan digunakan. Data yang memiliki signifikansi $> 0,05$ berarti memiliki distribusi yang normal (Coolican, 2019). Hasil uji normalitas pada dependen variabel yaitu *celebrity worship* yang dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* menghasilkan data terdistribusi normal ($W=0,993$, $p=0,075$).

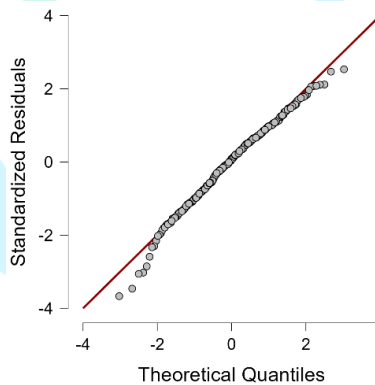
4.3.2. Linearitas

Uji Linearitas dilakukan melalui analisis dari *QQ Plot standardized residual*. Hasil uji linearitas terpenuhi apabila menghasilkan titik dari data yang dimiliki berkelompok atau tersusun di dekat garis lurus (Gravetter & Forzano,

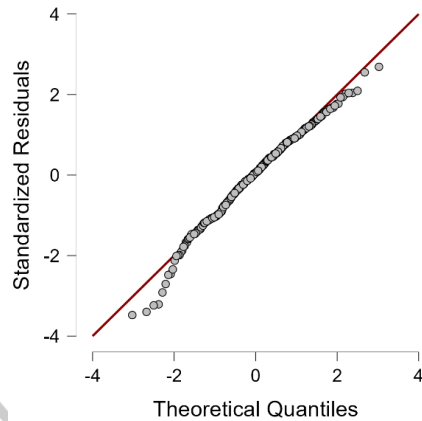
2018). Pada gambar 4.1, 4.2, dan 4.3 adalah uji linearitas pada tiap gaya identitas terhadap *celebrity worship*. Pada penelitian ini semua gaya identitas terhadap *celebrity worship* menghasilkan titik-titik yang memiliki kecenderungan berkelompok dan tersusun berada di dekat dengan garis. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika variabel gaya identitas *informational style*, *normative style*, serta *diffuse-avoidance style* terhadap *celebrity worship* mempunyai hubungan yang linear.



Gambar 4. 1 *QQ Plots* Uji Linearitas Gaya Identitas *Informational Style* dan *Celebrity Worship*



Gambar 4. 2 *QQ Plots* Uji Linearitas Gaya Identitas *Normative style* dan *Celebrity Worship*



Gambar 4. 3 *QQ Plots* Uji Linearitas Gaya Identitas *Diffuse-Avoidance style* dan *Celebrity Worship*

4.2.3. Independensi Error

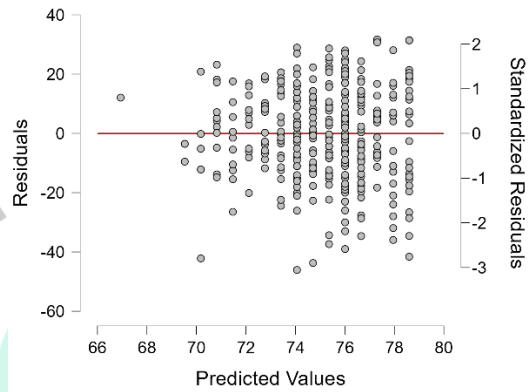
Pada suatu penelitian, diperlukan bahwa nilai *error* tidak memiliki hubungan satu sama lain (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2013) yang dihitung memakai *Durbin-Watson test*. Hasil pada penelitian ini untuk gaya identitas *informational style* dan *celebrity worship* yaitu $(d)=1,825$, $p=0,078$. Sedangkan untuk *normative style* dan *celebrity worship* memiliki nilai $(d)=1,908$, $p=0,349$. Pada *diffuse-avoidance style* dan *celebrity worship* $(d)=1,926$, $p=0,452$.

Apabila dilihat dari nilai yang dihasilkan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan *error* antar variabel. Hal tersebut dikarenakan apabila menghasilkan nilai dengan rentang antara 1 sampai dengan 3 memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *error* yang terjadi (Field, 2017). Oleh karena itu, bahwa asumsi dari independensi error telah terpenuhi.

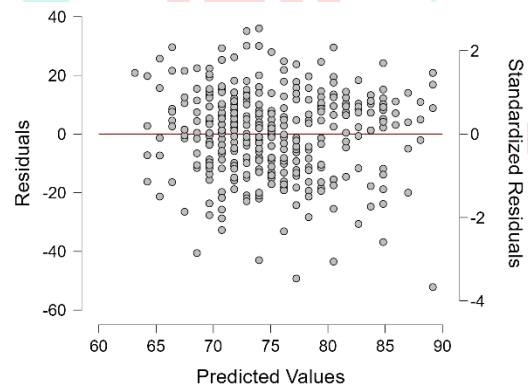
4.2.4. Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilihat melalui hasil dari pengujian *scatter plot* antara *predicted values* dan *errors*. Jika titik pada *scatter plot* akan menyusun bentuk seperti corong, hal tersebut menggambarkan jika data yang dimiliki tidak mempunyai homoskedastisitas, maka pengujian homoskedastisitas belum terpenuhi (Goss-Sampson, 2022). Pada gambar 4.4, 4.5, dan 4.6 memperlihatkan penghitungan uji homoskedastisitas gaya identitas *informational style*, *normative*

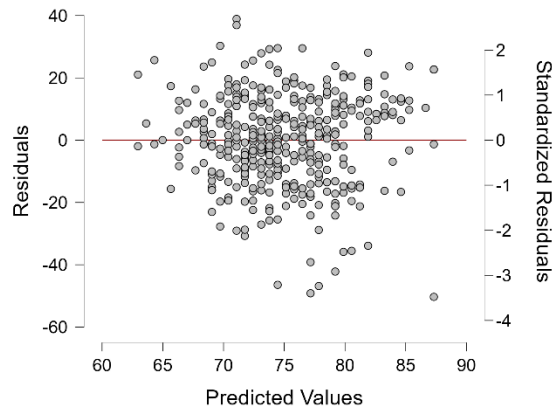
style, dan *diffuse-avoidance style* terhadap *celebrity worship*. Pada ketiga gambar tersebut memperlihatkan bahwa adanya kecenderungan menyebar maupun tidak tersusun sebagai suatu pola khusus, dan mendapat kesimpulan bahwa uji homoskedastisitas pada penelitian ini terpenuhi. Oleh karena itu, uji homoskedistitas pada penelitian ini terpenuhi.



Gambar 4. 4 *Scatter Plots* Uji Homoskedastisitas Gaya Identitas *Informational Style* dan *Celebrity Worship*



Gambar 4. 5 *Scatter Plots* Uji Homoskedastisitas Gaya Identitas *Normative Style* dan *Celebrity Worship*



Gambar 4. 6 Scatter Plots Uji Homoskedastisitas *Diffuse-Avoidance Style* dan *Celebrity Worship*

4.4 Uji Hipotesis

Peneliti menghitung data dengan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dikarenakan semua uji asumsi yang dilakukan sudah terpenuhi. Tabel 4.4 memperlihatkan hasil pengujian regresi linear sederhana.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Asumsi dan Regresi Setiap Hipotesis

Hipotesis	R ²	F	b	β	p
<i>Celebrity Worship (Intercept)</i>	0,020	7,984	55,922		< 0,001
Gaya Identitas <i>informative style</i>			0,648	0,140	0,005
<i>Celebrity Worship (Intercept)</i>	0,129	59,131	40,396		< 0,001
Gaya Identitas <i>Normative Style</i>			1,084	0,358	< 0,001
<i>Celebrity Worship (Intercept)</i>	0,097	43,145	56,859		< 0,001
Gaya Identitas <i>Diffuse-Avoidance Style</i>			0,677	0,312	< 0,001

4.4.1 Analisis Hipotesis 1 (Uji Regresi Linear Sederhana pengaruh Gaya Identitas *Informational-Style* terhadap *Celebrity Worship*)

Uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama memperlihatkan apabila gaya identitas *informational style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, $R^2 = 0,020$ $F(1, 401) = 7,984$, $p < 0,05$. Hal tersebut dikarenakan Cohen et al., (2018) mengatakan jika R^2 memiliki nilai adalah 0,01 (sekitar 1%) menggambarkan pengaruh yang dihasilkan kecil, jika R^2 memiliki nilai 0,09 (sekitar 9%) menggambarkan bahwa adanya pengaruh

sedang, sedangkan apabila R^2 dengan nilai 0,25 (sekitar 25% atau lebih), dapat dikatakan terdapat pengaruh yang besar. Maka, pengaruh pada hipotesis ini termasuk dalam pengaruh yang sedang.

$$\text{Celebrity Worship} = 55,922 + 0,648 (\text{Gaya Identitas Informational Style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan bahwa apabila gaya identitas *informative style* memiliki nilai 0, maka *celebrity worship* sebesar 55,922. Tiap kenaikan satu skor pada gaya identitas *informational style* maka menyebabkan *celebrity worship* naik sebanyak 0,648. Oleh karena itu dapat dikatakan jika H_{01} ditolak, artinya gaya identitas *informational style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.

4.4.2 Analisis Hipotesis 2 (Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Identitas Normative Style terhadap Celebrity Worship)

Uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama memperlihatkan apabila gaya identitas *normative style* berpengaruh positif signifikan terhadap *celebrity worship* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, $R^2 = 0,129$, $F(1, 401) = 59,131$, $p < 0,001$ maka dapat dikatakan pengaruh tersebut termasuk pada kategori yang sedang. Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana dibuat seperti berikut:

$$\text{Celebrity Worship} = 40,396 + 1,084 (\text{Gaya Identitas Normative Style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan jika gaya identitas *normative style* memiliki nilai 0, maka *celebrity worship* 40,396. Tiap adanya kenaikan satu skor pada gaya identitas *normative style* maka membuat *celebrity worship* meningkat sebanyak 1,084. Oleh karena itu dapat dikatakan apabila H_{01} ditolak, sehingga gaya identitas *normative style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.

4.4.3 Analisis Hipotesis 3 (Uji Regresi Linear Sederhana Gaya Identitas Diffuse-Avoidance Style terhadap Celebrity Worship)

Uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama memperlihatkan jika gaya identitas menunda-menghindar berpengaruh signifikan terhadap *celebrity*

worship pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, $R^2 = 0,097$ $F(1,401) = 43,145$, $p < 0,01$ maka dapat dikatakan pengaruh tersebut termasuk pada kategori yang sedang. Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana dibuat seperti berikut:

$$\text{Celebrity Worship} = 56,859 + 0,677 (\text{Gaya Identitas Diffuse-Avoidance Style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan apabila gaya identitas *diffuse-avoidance style* memiliki nilai 0, maka *celebrity worship* sebesar 56,859. Tiap adanya kenaikan satu skor pada gaya identitas *diffuse-avoidance style* membuat *celebrity worship* meningkat sebesar 0,677. Oleh karena itu dapat dikatakan apabila H_0 ditolak, sehingga gaya identitas *diffuse-avoidance style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.

4.5 Analisis Tambahan

4.5.1 Uji Regresi Gaya Identitas *Informational style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Uji regresi berganda penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh faktor secara bersama dan melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada *celebrity worship*. Tabel 4.5 merupakan hasil perhitungan uji regresi berganda penghitungan pengaruh gaya identitas *informational style*, jenis kelamin, dan usia terhadap *celebrity worship* yang menunjukkan terdapat peningkatan dari $R^2=0,020$ menjadi $R^2=0,022$, $p=0,031$. Tetapi, jenis kelamin ($b=2,070, p=0,380$) dan usia ($b=-0,145, p=0,692$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *celebrity worship*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Gaya Identitas *Informational style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Variabel	R ²	b	F	p
(Intercept)	0,022	57,543	2,980	0,031
Gaya Identitas <i>Informational style</i>		0,636		<0,001
Jenis Kelamin ^a		2,070		0,006
Usia		-0,145		0,380
				0,692

^aPerempuan = 1, Laki-laki = 0

4.5.1 Uji Regresi Gaya Identitas *Normative Style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Uji regresi berganda selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya identitas *normative style*, jenis kelamin, dan usia pada *celebrity worship*. Tabel 4.6 merupakan hasil perhitungan uji regresi berganda yang menunjukkan terdapat peningkatan dari $R^2=0,129$ menjadi $R^2=0,135$, $p=<0,001$. Tetapi, jenis kelamin ($b=3,729, p=0,093$) dan usia ($b=-4,0, p=0,999$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *celebrity worship*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Gaya Identitas *Normative Style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Variabel	R ²	b	F	p
	0,135		20,700	<0,001
(Intercept)		36,612		<0,001
Gaya Identitas <i>Normative Style</i>		1,099		<0,001
Jenis Kelamin ^a		3,729		0,093
Usia		-4,00000,87		0,999

^aPerempuan = 1, Laki-laki = 0

4.5.1 Uji Regresi Gaya Identitas *Diffuse-Avoidance Style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Uji regresi berganda selanjutnya yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya identitas *diffuse-avoidance style*, jenis kelamin, dan usia pada *celebrity worship*. Tabel 4.7 adalah hasil perhitungan uji regresi berganda yang menunjukkan terdapat peningkatan dari $R^2=0,097$ menjadi $R^2=0,104$, $p=<0,001$. Tetapi, jenis kelamin ($b=3,772, p=0,095$) dan usia ($b=0,158, p=0,654$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *celebrity worship*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Gaya Identitas *Diffuse-Avoidance Style*, Jenis Kelamin, dan Usia terhadap *Celebrity Worship*

Variabel	R ²	b	F	p
	0,135		15,383	<0,001
(Intercept)		49,670		<0,001
Gaya Identitas <i>Diffuse-Avoidance Style</i>		0,694		<0,001
Jenis Kelamin ^a		3,772		0,095
Usia		0,158		0,654

^aPerempuan = 1, Laki-laki = 0

4.5.2 Uji Regresi Gaya Identitas *Informational style* Terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Entertainment-Social*

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Sederhana Gaya Identitas *Informational style* terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Entertainment-Social*

Hipotesis	R ²	F	b	a	p
<i>Celebrity Worship</i> <i>Entertainment-Social</i> (Intercept)	0,093	41,199	17,903		< 0,001
Gaya Identitas Informatif			0,501	0,305	< 0,001

Uji regresi linear sederhana pada analisis tambahan pada tabel 4.8 menunjukkan jika gaya identitas *informational style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *entertainment-social* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, R² = 0,093, F (1, 401) = 41,199, p<0,001. Maka pengaruh termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan Cohen et al., (2018) mengatakan jika R² memiliki nilai adalah 0,01 (sekitar 1%) menggambarkan pengaruh yang dihasilkan kecil, jika R² memiliki nilai 0,09 (sekitar 9%) menggambarkan bahwa adanya pengaruh sedang, sedangkan apabila R² dengan nilai 0,25 (sekitar 25% atau lebih), dapat dikatakan terdapat pengaruh yang besar. Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana dibuat seperti berikut:

$$\text{Celebrity Worship dimensi Entertainment-Social} = 17,903 + 0,501 (\text{Gaya identitas } \textit{informational style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan bahwa apabila gaya identitas *informational style* memiliki nilai 0, maka *celebrity worship* dimensi *entertainment-social* sebesar 17,903. Setiap penambahan satu skor pada gaya identitas *informational style* maka menyebabkan *celebrity worship* dimensi *entertainment-social* naik sebanyak 0,501. Oleh karena itu, dapat dikatakan apabila gaya identitas *informational style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *entertainment-social* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.

4.5.3 Uji Regresi Gaya Identitas *Normative Style* terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Intense-Personal*

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Sederhana Gaya Identitas *Normative Style* terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Intense-Personal*

Hipotesis	R ²	F	b	a	p
<i>Celebrity Worship</i> <i>Intense-Personal</i> (Intercept)	0,117	53,139	14,348		< 0,001
Gaya Identitas Normatif			0,629	0,342	< 0,001

Uji regresi linear sederhana pada analisis tambahan yang ada pada tabel 4.9 menunjukkan jika gaya identitas *normative style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *intense-personal* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, R² = 0,117, F(1, 401) = 53,139, p<0,001. Maka pengaruh termasuk ke dalam kategori sedang. Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana dibuat seperti berikut::

$$\text{Celebrity Worship dimensi Intense-Personal} = 14,348 + 0,629 (\text{Gaya Identitas Normative Style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan bahwa apabila gaya identitas *normative style* mempunyai nilai 0, maka *celebrity worship* dimensi *intense-personal* sebesar 14,348. Setiap penambahan satu skor pada gaya identitas *normative style* maka menyebabkan *celebrity worship* dimensi *intense-personal* meningkat 0,629. Oleh karena itu dapat dikatakan apabila gaya identitas *normative style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *intense-personal* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.

4.5.4 Uji Regresi Gaya Identitas *Diffuse-Avoidance Style* terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Borderline Pathological*

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Sederhana Gaya Identitas *Diffuse-Avoidance Style* terhadap *Celebrity Worship* Dimensi *Borderline-Pathological*

Hipotesis	R ²	F	b	a	p
<i>Celebrity Worship</i> <i>Borderline-Pathological</i> (Intercept)	0,192	95,432	2,595		< 0,001
Gaya Identitas Menunda-menghindar			0,195	0,438	< 0,001

Uji regresi linear sederhana pada tabel 4.10 ini menunjukkan jika gaya identitas *diffuse-avoidance style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *borderline-pathological* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop, $R^2 = 0,192$, $F(1, 401) = 95,432$, $p < 0,001$. Maka pengaruh termasuk ke dalam kategori sedang. Persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil uji regresi linear sederhana dibuat seperti berikut:

$$\text{Celebrity Worship dimensi Borderline-Pathological} = 2,595 + 0,195 (\text{Gaya Identitas Diffuse-Avoidance Style})$$

Hasil persamaan regresi di atas menyatakan bahwa apabila gaya identitas normatif mempunyai nilai 0, maka *celebrity worship* dimensi *borderline-pathological* sebesar 2,595. Setiap penambahan satu skor pada gaya identitas *diffuse-avoidance style* maka menyebabkan *celebrity worship* dimensi *borderline-pathological* meningkat sebanyak 0,195. Oleh karena itu dapat dikatakan apabila gaya identitas *diffuse-avoidance style* berpengaruh signifikan terhadap *celebrity worship* dimensi *borderline-pathological* pada *emerging adulthood* penggemar K-Pop.